

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Kinerja keuangan berkaitan erat dengan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan Sawir (2005:1). Pada kenyataannya hal ini tidak terjadi pada sektor perbankan di Indonesia, yang masih saja mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba. Krisis perbankan di Indonesia yang dimulai akhir tahun 1997 bukan semata-mata diakibatkan oleh krisis ekonomi, tetapi juga diakibatkan oleh belum dilaksanakannya *Good Corporate Governance*.

Lemahnya *corporate governance* disebabkan terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan (Winarta dan Nugrahanti 2013:15). Oleh karena itu, usaha untuk mengembalikan kepercayaan kepada dunia perbankan Indonesia manager sebagai pengendali perusahaan harus dikontrol dan diawasi dalam rangka mencegah kerugian bagi perusahaan (Morris dan Morrill, 2010; Novriawan, 2013:2).

Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh internal perusahaan perbankan (Manajemen) di dalam prakteknya, beberapa bank masih kurang berhati-hati, sehingga masih sering merugikan deposan, investor dan stakeholder lainnya yang diindikasikan oleh meningkatnya kredit macet (Vicky dan Niki,

2008:2). Kondisi ini berpengaruh negatif pada perkembangan serta keuntungan perbankan.

Pada tanggal 30 Januari 2006 Bank Indonesia sebagai bank sentral mengeluarkan paket kebijakan perbankan yang isinya mengenai peraturan baru tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Selain itu, struktur kepemilikan dapat menunjang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk meningkatkan kinerja perusahaan terutama pada aspek keuangan melalui setiap kebijakan yang diambil (Astri, 2016:6).

Kebijakan yang diambil oleh Bank Indonesia untuk menjual sebagian harta atau aset perbankan adalah kebijakan yang tepat. Adanya penyebaran kepemilikan dipandang sebagai langkah untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Boubakri dan Hamzah, 2007:304). Pada krisis ekonomi pada tahun 1998, kebijakan kepemilikan asing pada perbankan Indonesia relatif terbuka, dimana banyak bank-bank di Indonesia yang sejak tahun 1998 sampai dengan saat ini dimiliki oleh pemodal asing. Bank-bank di Indonesia yang dimiliki oleh pemodal asing antara lain seperti Bank CIMB Niaga 97% dimiliki oleh malaysia, Bank Danamon 67% dimiliki oleh Temasek Singapura. Salah satu peningkatan kinerja keuangan yaitu dengan cara penyebaran kepemilikan pada investor asing (D'Souza dkk 2001:140).

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap penting terhadap peningkatan *good corporate governance* (Simerly & Li, 2001; Nuraeni, 2010:41). Pada pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun

2009 kepemilikan saham asing pada perusahaan perbankan diperoleh melalui pembelian atau investasi secara langsung maupun melalui bursa efek sebanyak-banyaknya adalah 99% dari jumlah saham bank yang bersangkutan. Sedangkan total kepemilikan modal asing terhadap aset perbankan di Indonesia sendiri di kisaran 50% lebih dari total aset perbankan (Friska, 2009:3).

Keterlibatan pemodal asing dapat membantu peningkatan keuntungan perusahaan dan menolong perusahaan dalam kondisi yang sulit. Hal ini disebabkan karena pemodal asing mampu dan berani menyuarakan kepentingan pemodal secara luas, jika terdapat kebijakan manajemen perusahaan yang merugikan. Pemodal asing juga dapat melakukan pengawasan secara aktif dalam memantau perkembangan perusahaan melalui situs perusahaan, serta melakukan konfirmasi melalui telepon atau suatu *corporate actions* yang dilakukan perusahaan tersebut (Wang, 2007; Novita, 2015:3).

Dengan semakin banyaknya pihak asing yang menanamkan sahamnya diperusahaan maka akan meningkatkan kinerja dari perusahaan yang di investasikan sahamnya, hal ini terjadi karena pihak asing yang menanamkan modal sahamnya memiliki sistem manajemen, teknologi dan inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik yang bisa membawa pengaruh positif bagi kinerja perusahaan (Wiranata dan Nugrahanti, 2013:21).

Kasus pembelian saham oleh pihak asing di atas 50% melalui investasi bursa efek dalam pasar modal yaitu pada Bank Internasional Indonesia Tbk. (BII). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan sektor perbankan. Peningkatan tersebut ditandai dengan meningkatnya efisiensi, tingkat investasi yang dilakukan serta bertambahnya laba yang dihasilkan. Menurut D'Souza,

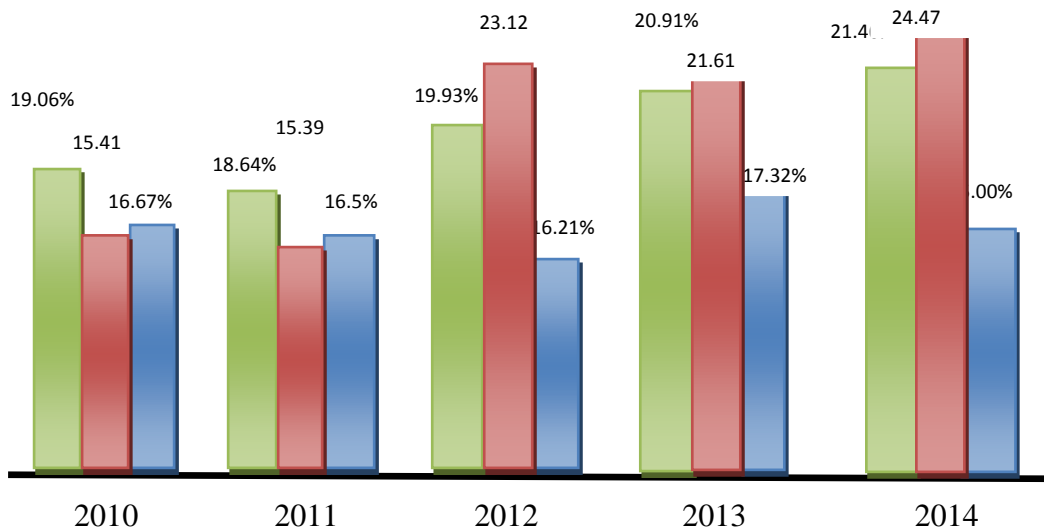
Megginson, dan Nash, 2001) hal ini membuktikan bahwa peningkatan efisiensi yang sangat tajam yang terjadi di suatu perusahaan, yaitu perusahaan memiliki kepemilikan saham oleh asing yang tinggi.

Selain struktur kepemilikan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajer, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi keputusan manajer dan akan berakibat pada kinerja keuangan. Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2008:313) yaitu besar kecilnya ukuran perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu tolak ukur kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi. Ukuran perusahaan dapat memiliki efek positif pada kinerja perusahaan, karena perusahaan-perusahaan besar dapat memanfaatkan ukuran perusahaan untuk mendapatkan kesepakatan yang lebih baik dibidang keuangan (Margaretha, 2014). Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan. Pelaporan kondisi keuangan yang baik tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan.

Kinerja keuangan yang baik dalam suatu perusahaan merupakan pertimbangan yang utama bagi investor. Bagi investor, kebutuhan akan informasi kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting untuk pengambilan keputusan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilihat dari ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dimana dalam penelitian ini diukur menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA).

Dibawah ini adalah rata-rata kepemilikan asing, rata-rata ukuran perusahaan, dan rata rata return on assets (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014.

**Gambar 1.1**  
**Rata-Rata Kepemilikan Asing, Rata-rata Ukuran Perusahaan, dan**  
**Rata-rata Return on Asset (ROA)**



Sumber: idx.co.id dan ICMD

Keterangan :

- = Rata-rata Kepemilikan Asing
- = Rata-rata Ukuran Perusahaan
- = Rata-rata Return on Asset

Dari grafik 1, dapat dilihat rata-rata presentase kepemilikan asing, rata-rata presentase ukuran perusahaan dan rata-rata presentase *return on assets* (ROA) pada sektor perbankan pada tahun 2010 sampai 2014. Berdasarkan grafik diatas dapat kita lihat rata-rata kepemilikan asing pada tahun 2010 sampai 2014 cenderung meningkat. Hubungan antara kepemilikan asing dan ROA perbankan adalah positif, dimana jika kepemilikan asing perbankan meningkat maka ROA

akan meningkat pula. Pada tahun 2013 sampai dengan 2014 kepemilikan asing perbankan di Indonesia naik sebesar 0,55% sedangkan ROA perbankan di Indonesia turun sebesar 2,32%, dimana secara teori seharusnya nilai ROA perbankan Indonesia juga meningkat.

Hal serupa juga terjadi pada rata-rata ukuran perusahaan 2010 sampai 2014 yang cenderung meningkat. Seperti hal yang di atas hubungan antara Ukuran perusahaan perbankan dan ROA perbankan adalah positif, dimana jika ukuran perusahaan perbankan meningkat maka ROA akan meningkat pula. Pada tahun 2010 sampai 2014 ukuran perusahaan perbankan mengalami fluktuasi. Semakin besar atau semakin kecil ukuran perusahaan belum tentu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan. Pada tahun 2011 sampai dengan 2012 ukuran perusahaan perbankan di Indonesia naik sebesar 7,73 sedangkan ROA perbankan Indonesia turun sebesar 0,29, fenomena yang terjadi ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Dimana secara teori ROA perbankan juga meningkat.

Bukti empiris yang ada, mengindikasikan adanya ketidaksesuaian teori yang dipaparkan di atas dengan kenyataan yang ada, dimana kepemilikan asing dan ukuran perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan tetapi peningkatan dari kepemilikan asing dan ukuran perusahaan ini tidak sejalan dengan ROA.

Penelitian Fitria Puji Astuti (2014), perbedaannya penelitian Fitria Puji Astuti (2014) menguji pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan, dalam hal ini kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA). Pada penelitian ini dipersempit hanya menguji kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan dan menggunakan rasio

profitabilitas *return on assets* (ROA). Hasil penelitian Fitria Puji Astuti (2014) menunjukkan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan umum. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaroni (2004), menunjukkan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (NPM, ROA dan ROE) pada badan usaha milik negara (BUMN).

Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari penelitian Agrestya (2012) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Isbanah (2015) pada hasil penelitiannya diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2010-2014”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, saya dapat mengidentifikasi masalah, diantaranya yaitu :

1. Lemahnya penerapan *corporate governance* dalam sektor perbankan mengakibatkan kinerja pada sektor perbankan masih kurang baik.
2. Pada tahun 2012 dan 2014 meningkatnya kepemilikan asing tidak berdampak pada meningkatnya ROA.

3. Rata-rata ROA pada tahun 2010 sampai 2012 mengalami penurunan, hal ini berdampak pada laba yang dihasilkan menurun sehingga membuat kinerja keuangan kurang baik.
4. Semakin besar atau semakin kecil ukuran perusahaan belum tentu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014.

1. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah kepemilikan asing dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang beberapa indikator, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan.



### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Manajemen Keuangan dan untuk menambah referensi yang telah ada serta bagi bagi penelitian sejenis selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pihak manajemen, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait, baik pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (investor dan kreditur) agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- b. Bagi peneliti, Penelitian ini sangat bermanfaat karena memberi kesempatan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dengan meneliti secara langsung keadaan yang sebenarnya dan korelasinya dengan teori teori yang telah penulis dapat pada saat perkuliahan.